



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10727-10734

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Mensosialisasikan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Simpangan Kecamatan Cikarang Utara

Fihris Sa'adah<sup>1✉</sup>, Evi Priyanti<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [2110631180161@student.unsika.ac.id](mailto:2110631180161@student.unsika.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Permasalahan BPNT yang akhirnya menjadi latar belakang permasalahan yaitu dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Simpangan masih adanya ketidaktepatan sasaran, beberapa keluarga yang mampu dari segi finansial masih mendapatkan bantuan, bahkan orang yang sudah meninggal masih mendapatkan bantuan dikarenakan beliau masih terdata di kemensos. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas berjalannya pelaksanaan BPNT di Desa Simpangan Kecamatan Cikarang Utara. Kualitatif adalah metode yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penyaluran BPNT di Desa Simpangan, termasuk ketidaktepatan sasaran dalam pembagian bantuan. Hal ini disebabkan oleh masalah data, di mana masih ada warga yang berkecukupan tetapi masih mendapatkan bantuan, sementara beberapa warga yang membutuhkan tidak mendapatkannya. Pentingnya peran komunikator dalam menyampaikan pesan tentang program BPNT, baik melalui media sosial, langsung di balai desa, maupun melalui berita media massa.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi Pemerintah, Sosialisasi, BPNT*

## Abstract

The BPNT problem which ultimately became the background to the problem was that in the implementation of the Non-Cash Food Assistance (BPNT) program in Simpangan Village there were still inaccurate targets, some families who were financially well off still received assistance, even people who had died still received assistance because they were still registered. at the Ministry of Social Affairs. The aim of this research is to discuss the ongoing implementation of BPNT in Simpangan Village, North Cikarang District. Qualitative is the method used in this research, with interviews as the data collection technique. The conclusion that can be obtained from this research is that there are several challenges faced in distributing BPNT in Simpangan Village, including inaccurate targeting in the distribution of aid. This is caused by data problems, where there are still residents who are well off but still receive assistance, while some residents who need it do not get it. The important role of communicators in conveying messages about the BPNT program, either through social media, directly at the village hall, or through mass media news.

Keywords: *Government Communication Strategy, Socialization, BPNT*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan di Indonesia yang sulit diatasi, kenaikan harga bahan pangan pun menjadi faktor meningkatnya kemiskinan yang terjadi, kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan, hak rakyat untuk memperoleh perlindungan hukum, hak rakyat untuk memperoleh rasa aman, hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan) yang terjangkau, hak rakyat untuk memperoleh pendidikan, memperoleh kebutuhan kesehatan, keadilan, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik dan pemerintahan, berinovasi, menjalankan hubungan spritualnya dengan Tuhan dan untuk berpartisipasi dalam menata dan mengelola pemerintahan dengan baik (Shahdan, 2005).

Pemerintah dalam upaya mengatasi kemiskinan salah satunya adalah memberikan bantuan sosial guna mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin, salah satunya adalah program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) merupakan bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui mekanisme uang elektronik yang hanya untuk membeli pangan guna mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan meningkatkan gizi serta membantu dalam mensejahterakan penerima manfaat. BPNT ini juga merupakan program transformasi program rastra untuk memastikan program menjadi lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Program BPNT telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 dan terus diperluas ke

wilayah-wilayah lainnya sampai saat ini (Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, 2019).

Permasalahan BPNT yang akhirnya menjadi latar belakang permasalahan yaitu dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Simpangan masih adanya ketidaktepatan sasaran, beberapa keluarga yang mampu dari segi finansial masih mendapatkan bantuan, bahkan orang yang sudah meninggal masih mendapatkan bantuan dikarenakan beliau masih terdata di kemensos.

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang terjadi di dalam pelaksanaan program Bantuan di Desa Simpangan terkait ketidaktepatan sasaran sehingga penerima manfaat belum mendapatkan hak – hak kebutuhan dasar dan bagaimana proses mensosialisasikan Bantuan Pangan Non tunai di desa Simpangan, peneliti membahas berjalannya pelaksanaan BPNT di Desa Simpangan Kecamatan Cikarang Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Seksi Kesejahteraan Desa Simpangan Kecamatan Cikarang Utara, dan masyarakat setempat. Data penelitian ini sekunder yaitu data dalam yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau dokumen dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian terkait Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Simpangan. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dalam menganalisis data digunakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengabsahan data digunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling purposive.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan model komunikasi LassWell yang harus menjawab ke 5 Indikator, Sebagai indikator yang berangkat dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori pada bab kedua. Maka data-data yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Komunikator dalam mensosialisasikan program BPNT di Desa Simpangan

Komunikator adalah seseorang atau lembaga yang menyampaikan pesan secara langsung atau tidak langsung kepada khalayak. Komunikator berperan sebagai sumber informasi atau sumber pesan. Komunikator atau sumber pesan memiliki tiga fungsi antara

lain, memutuskan apa yang harus dikomunikasikan, encoding (menyusun pesan atau ide gagasan sehingga penerima dapat memahami pesan yang disampaikan, dan mengirim pesan ke penerima atau komunikan.

Hal ini komunikator yang terlibat dalam sosialisasi program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Simpangan yaitu pihak Kemensos melalui Dinas Sosial lalu melalui Pos Giro untuk membagikan kepada masyarakat serta para aparat Desa Simpangan seperti seksi kesejahteraan yang terlibat kedalam program sosialisasi BPNT ini. Dan terdapat dua narasumber dalam proses wawancara ini yaitu Pak Indra sebagai seksi Kesejahteraan Desa Simpangan dan Ibu Nunuy sebagai masyarakat yang mempunyai KTM.

## 2. Pesan dalam mensosialisasikan Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Simpangan

Pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan dimaksudkan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi pesan merupakan salah satu unsur sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. Message merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

Pemerintah Desa Simpangan melakukan penyaluran sosialisasi Bantuan Pangan Non Tunai dimulai sejak tahun 2018 hingga saat ini dan bantuan ini diberikan melalui E-Warong Agen BNI 46, tetapi sejak tahun 2022 pemerintah pusat menggantinya dengan uang tunai. Penyaluran BPNT sembako diberikan 12 kali dalam setahun dan untuk pembagiannya dilakukan setiap 1 bulan sekali, untuk penyalurannya melalui kantor pos tetapi karena di kecamatan cikarang utara ada beberapa desa yang melakukan pencairan BPNT secara srentak untuk kurir nya terbatas jadi pemerintah desa hanya memfasilitasi pembagiannya di balai desa.

Penyaluran BPNT ini sejak awal 2023 hingga untuk sekarang tahun 2024 BPNT diberikan 1 bulan sekali dan bisa di ambil langsung oleh KPM (Kartu Penerima Manfaat) melalui mesin ATM atau Mesin EDC. Pemerintah desa simpangan dalam setahun menyalurkan BPNT kurang lebih sebanyak 600 Kartu Keluarga. Dan masing – masing KPM mendapatkan 200 ribu.

Dan menurut masyarakat yang mempunyai ktm bahwa di desa simpangan ini sebagian masyarakat yang tidak mampu masih ada yang belum mendapatkan bpnt dan kadang masih ada oknum-oknum yang salah mempergunakan. Tetapi sebagian warga yang tidak mampu sudah mendapatkan sesuai apa yang seharusnya didapatkan mungkin karna

keterbatasan yang mendapatkan bantuan jadi masih banyak orang yang tidak mampu tidak mendapat bantuan bpnt.

### 3. Media dalam mensosialisasikan Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Simpangan

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan dengan tujuan meningkatkan pemahaman penerima pesan. Komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan lima saluran alami dasar, yaitu: komunikasi taktis (menyentuh), komunikasi penciuman (mencium), komunikasi audio (pendengaran), komunikasi visual adalah komunikasi melalui elemen visual atau property, komunikasi melalui media seperti televisi, koran, buku dan lain-lain.

Media yang digunakan dalam mensosialisasikan BPNT di Desa Simpangan ini menggunakan media sosial yaitu WhatsApp group untuk menyampaikan kepada RT/RW lalu mereka menyampaikan kepada warga, serta dalam sosialisasi BPNT ini dilakukan secara langsung dalam penyalurannya oleh Kepala Seksi Kesejahteraan (Kesra) di balai desa. Untuk kegiatan penyaluran BPNT di sebarakan melalui berita media massa.

### 4. Komunikan dalam mensosialisasikan Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Simpangan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator. Komunikan juga memiliki tiga peran seperti komunikator, yaitu: Menerima pesan, Decoding atau proses menafsirkan pesan dari komunikator dan menanggapi pesan melalui umpan balik.

Sasaran dalam Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Simpangan ini yaitu warga simpangan yang tidak mampu dan terdaftar kedalam data kemensos sehingga mereka mendapatkan bantuan BPNT dan mendapat Kartu Penerima Manfaat satu bulan sekali.

Menurut salah satu rakyat yang menjadi narasumber atau yang mendapat ktm bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mampu tidak mendapatkan bpnt.

### 5. Efek dalam mensosialisasikan Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Simpangan

Efek adalah akibat dari menerima atau menolak sebagian pesan atau informasi. Komunikasi bisa dikatakan berhasil jika efek yang dicapai kuat.

Efek dalam hal ini yang diharapkan oleh pemerintah Desa Simpangan yaitu bahwa kesenjangan masyarakat di Desa Simpangan berkurang dan dengan adanya Bantuan Pangan Non Tunai ini agar sedikit membantu kebutuhan para masyarakat yang tidak mampu. Akan tetapi Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Simpangan ini masih terjadi ketidak tepat sasaran dalam penyaluran BPNT nya.

Dengan adanya BPNT ini menurut salah satu rakyat yang menjadi narasumber atau yang mempunyai ktm bahwa BPNT ini lumayan membantu dalam kebutuhan pokoknya untuk membeli beras dan telur, sehingga pengeluaran keuangan beliau sedikit terbantu..

#### Pembahasan

Kemiskinan menjadi permasalahan yang seringkali terjadi di tengah masyarakat terlebih lagi untuk Negara berkembang seperti Indonesia. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yaitu salah satunya adalah Program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT). Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui rekening bank selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Sosial No. 20 tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Desa simpangan terletak di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa barat, yang terdiri dari 63 RT dan 20 RW dan 3 kepala dusun. Luas Desa simpangan adalah 310 hektar jumlah penduduknya kurang lebih 24.000. Pelaksanaan program BPNT di Desa Simpangan sudah ada sejak tahun 2018 hingga saat ini 2024, bantuan ini pada tahun 2018 – 2022 diberikan melalui E-Warong Agen BNI 46. KPM mendapatkan BPNT berupa sembako yaitu seperti Beras Premium, Telor Ayam, Kacang Tanah/Hijau, Ayam/Daging/Ikan Bandeng dan Buah Jeruk/Apel/Pisang. BPNT Sembako ini berikan 12 kali dalam 1 Tahun, dan pembagiannya dilakukan 1 bulan sekali di balai desa dengan Pos Giro, kepala desa, aparat desa serta Kasi Kesra yang bertanggung jawab dalam bidang ini. Tetapi untuk awal tahun 2023 sampai dengan sekarang tahun 2024 pemerintah pusat menetapkan bahwa BPNT Sembako di rubah menjadi BPNT Uang yang diberikan kepada KPM sebesar 200 ribu perbulannya, tetapi uang tersebut harus dibelanjakan sembako dan bisa diambil langsung uangnya oleh KPM melalui Mesin ATM atau Mesin EDC Agen BNI 46.

Untuk pemerintah Desa masih memfasilitasi penyaluran Bantuan Sosial tetapi bukan dari BPNT Sembako melainkan dari bantuan yang lainnya. Lalu untuk masalah yang dihadapi oleh pemerintah desa yaitu masih terjadinya ketidak tepat sasaran dalam pembagian BPNT yang mungkin masalah nya ada di data, bahwa masih ada warga yang ber kecukupan tetapi masih mendapat BPNT dan justru ada beberapa warga yang tidak mampu tetapi tidak dapat. Contohnya seperti ada satu kartu keluarga yang mendapatkan BPNT tapi salah satu atau dua anaknya bekerja sebagai pegawai negeri atau wiraswasta, data anak tersebut masih tercantum di pusat dan tidak akan otomatis terhapus jika orang tersebut tidak laporan

ke desa. Akan tetapi pemerintah kemensos berencana pada tahun ini akan menghapus data otomatis jika ada salah satu anggota keluarganya yang sudah bekerja sebagai wiraswasta atau pegawai negeri. Lalu ada juga yang sudah meninggal tetapi data nya masih tercantum di pusat karena anggota keluarganya tidak melaporkan ke pihak pemerintah desa, jika pihak keluarga tersebut melaporkan ke desa maka pihak desa akan melaporkan ke pusat dinas sosial untuk menghapus data tersebut.



Gambar 1. Struktur Organisasi

## SIMPULAN

Program BPNT merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan di Desa Simpangan. Melalui program ini, bantuan pangan disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara non tunai, yang diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan mereka. Mulai tahun 2023, program BPNT diubah menjadi pemberian uang tunai sebesar 200 ribu per bulan kepada KPM, yang kemudian harus digunakan untuk membeli bahan pangan. Perubahan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pemilihan bahan pangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga.

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penyaluran BPNT di Desa Simpangan, termasuk ketidaktepatan sasaran dalam pembagian bantuan. Hal ini disebabkan oleh masalah data, di mana masih ada warga yang berkecukupan tetapi masih mendapatkan bantuan, sementara beberapa warga yang membutuhkan tidak mendapatkannya. Pentingnya peran komunikator dalam menyampaikan pesan tentang program BPNT, baik melalui media sosial, langsung di balai desa, maupun melalui berita

media massa. Pesan yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami oleh komunikan, yaitu warga Desa Simpangan yang menjadi sasaran program. Efek yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah penurunan kesenjangan sosial dan bantuan yang tepat sasaran. Untuk meningkatkan efektivitas program BPNT, perlu dilakukan evaluasi data secara berkala untuk memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, penyampaian informasi dan sosialisasi program juga perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam mencapai sasaran dan mengurangi ketidakpastian dalam penyaluran bantuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Diskominfosantik. (2022). Pemdes Simpangan Salurkan BPNT untuk 350 Kepala Keluarga. Kabupaten Bekasi: NewsRoom.
- Doembana, I., Rahmat, A., & Farhan, M. (2017). "Buku Ajar Manajemen dan Strategi. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Effendy, O. U. (2015). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayattulloh. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Lampung, U. I. (2023, Oktober). Tiga Metode Wawancara: Terstruktur, semi terstruktur, dan bebas.
- Octavia, R. D. (2022). Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki (Perspektif Hukum Ekonomi Islam). Pare: Parepare.
- Wikipedia. (2023). Simpangan, Cikarang Utara, Bekasi. Kabupaten Bekasi: Wikipedia.
- ZEN, L. (2021). Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kampar dalam Mensosialisasikan Penggunaan Bus Damri. Pekanbaru: UIN Suska Riau.